

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pasar modal dan industri sekuritas yang ada pada suatu negara menjadi salah satu cara untuk mengukur perkembangan perekonomian negara tersebut. Selain berfungsi sebagai sarana pendanaan usaha, dimana pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh modal eksternal selain melalui kredit ataupun menunggu perolehan dana dari laba yang dihasilkan perusahaan. Pasar modal juga merupakan tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pemilik dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (perusahaan). Para investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal tentu mengharapkan adanya keuntungan (*return*) yang akan diperoleh di masa depan.

Dalam pasar modal terdapat berbagai macam produk surat berharga atau sekuritas yang diperjualbelikan salah satunya adalah saham (surat bukti kepemilikan). Di kalangan masyarakat atau investor, saham merupakan produk pasar modal yang populer dan diminati. Minat Masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal dari tahun ke tahun terus tumbuh dan meningkat. Pada kuartal II/2023, pertumbuhan investor mengakibatkan perekonomian Indonesia meningkat 5,17%. Capaian total investor yang ada di Indonesia sebanyak 11,5 juta orang di pasar modal. Jumlah tersebut naik 36 kali lipat terhitung dalam kurun waktu 8 tahun atau sejak 2015. Adanya kemudahan dalam proses jual beli dan

peluang untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang besar dalam waktu yang cepat, walaupun dengan karakteristik saham yang *high risk* (risiko yang besar) mendasari banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal (Nabhani, 2023).

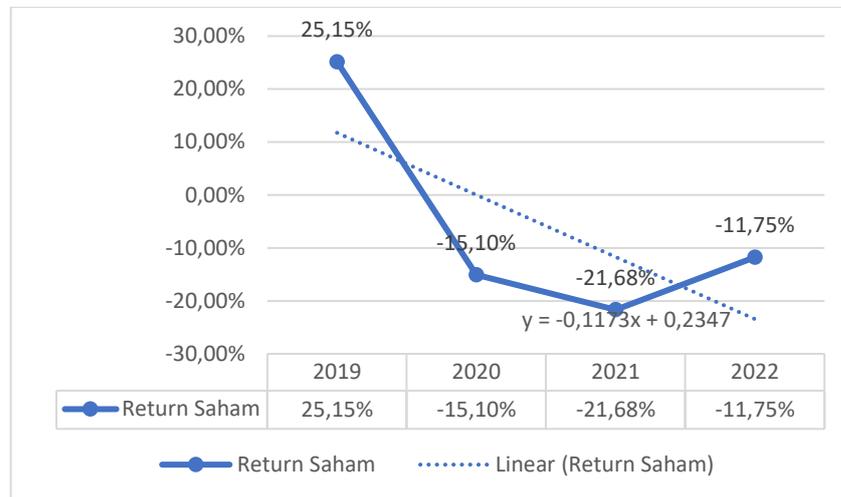
Return saham menjadi salah satu faktor yang menjadi motivasi investor untuk berinvestasi di pasar modal dan merupakan imbalan yang diterima investor atas keberanian untuk menanggung risiko investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2010: 113). *Return* saham investasi bersumber dari *capital gain/loss* dan *yield* (dividen). *Capital gain/loss* merupakan selisih harga investasi saat ini dengan harga periode sebelumnya, sedangkan *yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Sebagai investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham, maka perlu untuk mempertimbangkan tidak hanya *return* yang akan didapatkan, akan tetapi juga risiko yang akan ditanggung atas keputusan investasi tersebut. *Return* saham dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan tingkat pengembalian dana yang sudah diterima investor atas investasi yang dilakukan dan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan tingkat mengembalikan dana yang diharapkan dapat diterima oleh investor di masa yang akan datang atas investasi yang dilakukannya (Hartono, 2016: 263).

Investor saham memiliki banyak pilihan atas emiten (perusahaan) yang bisa dipilih untuk dibeli kepemilikannya. Investor juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek sebelum melakukan investasi karena banyaknya pilihan yang tersedia. Mulai dari sektor yang dipilih dan perusahaan mana yang nantinya akan

dibeli sahamnya untuk investasi. Segala informasi mengenai emiten (perusahaan) yang *go public* tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor pertanian, dimana sektor ini memiliki peranan yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,28 persen pada tahun 2021 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan sebesar 19,25 persen. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 yaitu sebesar 3,94 persen terhadap total PDB dan 29,67 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. (bps.go.id: 2022). Hal ini tentunya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada sektor perkebunan sawit yang terdapat di Indonesia untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Meskipun demikian, pada laporan keuangan yang tercatat empat tahun terakhir harga saham PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam sektor perkebunan sawit mengalami penurunan. Dimulai pada tahun 2019 dengan *closing price* sebesar Rp 14.575, setelah itu mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2020 menjadi Rp 12.325, pada tahun 2021 menjadi Rp 9.500, dan pada tahun 2022 menjadi Rp 8.025. Penurunan harga saham yang terjadi tersebut tentu akan mempengaruhi *return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk. Harga saham merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, karena dengan harga saham yang ada dan adanya

yield yang diberikan oleh perusahaan menjadi faktor penentu besaran *return* yang akan diperoleh.



Gambar 1.1
Return Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk
Periode 2019-2022

Pada tahun 2019 *return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah sebesar 25,15% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -15,10% dan pada tahun 2021 menjadi -21,68%. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan akan tetapi masih pada posisi minus yaitu sebesar -11,75%. Jika dilihat dari gambar 1.1, *return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk pada periode 2019-2022 mengalami penurunan. Penurunan *return* saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dapat menjadi masalah yang merugikan investor.

Permasalahan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dapat berupa tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yang

menggambarkan kinerja perusahaan. Salah satu analisis fundamental yang dapat digunakan yaitu melalui analisis rasio-rasio keuangan perusahaan. (Tandelilin, 2010: 364). Rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Return On Equity* (Mangantar *et al.*, 2020; Marsintauli, 2019), *Debt to Equity Ratio* (Budiharjo, 2018), *Price Earning Ratio* (Devi & Artini, 2019; dan Mutiarani & Dewi, 2019), dan *Receivable Turnover* (Sunaryo, 2020) sedangkan untuk faktor eksternal yaitu inflasi (Mutiarani & Dewi, 2019), dan nilai tukar rupiah (Devi & Artini, 2019). Berdasarkan faktor penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Receivable Turnover* (RTO) yang diduga menjadi penyebab besar kecilnya *return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Marsintauli (2019) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka akan semakin besar *return* saham yang dapat diperoleh investor. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan di perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai ROE maka akan mempengaruhi peningkatan *return* yang akan diterima oleh investor. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Devi dan Artini (2019) dan Putra *et al.*, (2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2018) *Debt to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* perusahaan yang semakin meningkat, menunjukkan perusahaan menanggung beban utang dan bunga yang lebih besar. Hal ini menurunkan minat investor sehingga menyebabkan turunnya *return* yang akan diperoleh investor, begitu pula sebaliknya.

Penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham ditunjukkan oleh penelitian (Asrini, 2021; Devi & Artini, 2019) menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki *price earning* yang rendah juga. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan. Semakin tinggi PER suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor.

Penelitian mengenai pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) telah dilakukan oleh Nursukmawati (2022) menunjukkan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham. *Receivable Turnover* (RTO) menunjukkan banyaknya perputaran dana yang ditanam dalam piutang. Perusahaan yang memiliki *Receivable Turnover* yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh oleh investor, begitupula sebaliknya.

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt to**

Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Receivable Turnover (RTO) terhadap Return Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, masalah utama penelitian ini adalah terjadi penurunan *Return* saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2019-2022, menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, dan *receivable turnover* maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022 ?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022 ?
3. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022 ?
4. Bagaimana *Receivable Turnover* (RTO) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022 ?
5. Bagaimana *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk secara simultan dan parsial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. *Return On Equity* (ROE) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022.
3. *Price Earning Ratio* (PER) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022.
4. *Receivable Turnover* (RTO) PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022.
5. *Return Saham* PT. Astra Agro Lestari Tbk periode 2013-2022.
6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *return* saham PT. Astra Agro Lestari Tbk secara simultan dan parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dan analisa pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *return* saham.

2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam upaya pengelolaan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan alat bantu dalam melakukan prediksi *return* saham menggunakan variable-variabel yang digunakan peneliti untuk pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. dengan pengambilan data melalui situs web resmi perusahaan yaitu www.astra-agro.co.id dan finance.yahoo.com.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.